

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ekspresi pikiran yang dituangkan kedalam bahasa yang menampilkan gambaran dari kehidupan sesuai dengan imajinasi pengarang. Menurut Wibisono (Romalyana, 2012:2) menyatakan bahwa salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia adalah bahasa. Sastra terbentuk oleh bahasa sehingga sastra bisa digunakan sebagai alat komunikasi antar pengarang dan penikmat sastra. Alat komunikasi yang digunakan antar pengarang dan penikmat sastra ini salah satunya ialah film.

Karya Sastra adalah hasil rekaan imajinasi dari pengarang yang dibuat sedemikian rupa realistis. Hasil rekaan tersebut disesuaikan dengan kejadian dan kenyataan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya. Karya sastra memiliki hubungan erat dengan manusia karena karya sastra memberikan pelajaran kehidupan dalam menyampaikan pesan serta menghibur untuk dipersembahkan kepada penikmat sastra. Dengan demikian karya sastra terbentuk dari kehidupan yang dijalani oleh manusia dan dikembangkan oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga menjadi lebih luas.

Film merupakan salah satu karya sastra karena menggunakan bahasa untuk mengutarakan ide, gagasan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut dengan lebih nyata. Pada film menampilkan tokoh-tokoh dengan perwatakan yang berbeda. Film terlihat menarik karena menampilkan unsur-unsur yang sering terjadi di masyarakat.

Faktor lain yang menambahkan suatu hal yang menarik dari suatu film adalah sisi kejiwaan atau psikologi dalam suatu penokohan. Tokoh dan penokohan termasuk daya tarik bagi penggemar film. Karakter tokoh yang ditampilkan oleh pengarang menunjukkan kehidupan mental manusia sesuai dengan konflik yang terjadi pada lingkungan sekitar.

Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendefinisikan kepribadian karya sastra adalah melalui psikologi sastra. Psikologi Sastra muncul sebagai cabang studi sastra dimana penulis dan pembaca menggunakan banyak gagasan dan kerangka psikologis untuk menafsirkan karakter tokoh dalam karya tersebut. Dengan demikian, karya sastra dapat diteliti menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra yang digunakan peneliti dalam mengungkapkan psikologi tokoh berdasarkan dari teori Sigmund Frued. Sigmund Freud membagikan aspek psikologi menjadi tiga unsur kepribadian yakni id (prinsip kesenangan), ego (prinsip realitas), dan superego (prinsip moral). Dari ketiga unsur ini saling keterkaitan dalam menumbuhkan prilaku dan tindakan dari manusia.

Kepribadian id lebih mengutamakan insting dan nafsu untuk memenuhi suatu kepuasan. Id tidak diatur oleh hukum akal atau logika, dan tidak memiliki nilai moral atau etika. Hanya mengarahkan pada pemuasan kebutuhan alami yang sesuai dengan prinsip kebahagiaan. Id dapat dilihat sebagai keinginan yang melekat secara mendasar seperti memenuhi kebutuhan makan, minum, dan *sex*. Prinsip kesenangan adalah bagaimana id beroperasi. Id mencari kepuasan segera atas kebutuhan dan keinginan manusia. Ketika prinsif kesenangan ini tidak

terpenuhi maka seseorang bisa menjadi tegang, khawatir, atau marah. Id hanya memikirkan kesenangan serta kepuasan yang tidak memikirkan nilai norma.

Aspek ego merupakan aspek yang ada di dalam diri manusia mengenai bagaimana cara menghadapi suatu kenyataan. Sesuai dengan pernyataan Endraswara (2013:101) mengenai kepribadian ego adalah aspek kepribadian yang mengarah kepada kenyataan. Ego berhubungan atas realitas dan berupaya memuaskan kebutuhan id sesuai dengan standar yang dapat diterima. Ego mengontrol pemenuhan dan mengurangi kecemasan yang dimiliki id ketika keinginan tidak langsung terpuaskan.

Susanto (2012:62) “Superego diartikan sebagai representasi dari berbagai nilai dan hukum-hukum satu masyarakat dalam mana individu tersebut berada”. Nilai dan hukum ini sudah tertanam sejak kecil sesuai dengan ajaran dari orang tua. Superego, atau sisi moral dari jiwa yang berdasarkan akhlak serta mengevaluasi perbuatan antara yang salah dan benar. Superego dalam diri manusia terbentuk sebagai hasil dari instruksi orangtua atau aturan dan nilai masyarakat.

Penelitian ini peneliti menganalisis kepribadian tokoh berdasarkan teori psikologis Sigmund Freud dari tokoh utama pada film dibawah umur karya Emil Haradi. Tokoh yang menjadi topik analisis dalam penelitian ini hanya memfokuskan kepada tokoh utama. Aminuddin (Larassati, 2017:5) menyatakan bahwa tokoh dalam film disebut sampel atau model yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh, peristiwa yang terjadi dalam sehari-hari dikarenakan adanya gambaran tokoh atau pelaku yang berperan penting dalam cerita.

Film di Bawah Umur ini disutradarai oleh Emil Haradi, yang tayang pada 13 November 2020 di Disney+Hotstar. Tokoh utama dalam film ini terdapat dua tokoh yakni Aryo dibintangi oleh Angga Yunanda dan Lana diperankan oleh Yoriko, tokoh-tokoh yang ada di dalam film ini ialah Gita (Amel Carla) sahabat Lana, Marsya (Shenina Cinnamon), Guru BP (Ramzi), Martin (Surya Saputra), Minah (Ninie L. Karim), Kevin (Naufal Samudra), dan lain sebagainya.

Film di Bawah Umur hasil garapan Emil Haradi ini mengisahkan tentang percintaan, persahabatan dan tentang konflik mengenai kenakalan remaja. Di awal film menampilkan seorang gadis remaja yang memakai seragam sekolah SMA sedang dimarahi oleh orang tuanya karena ketahuan hamil. Ada adegan beberapa anak remaja yang pergi ketempat dugem, dan menyewa pelacur. Saat sekolah ada murid yang dengan sengaja melakukan hubungan *sex* di toilet pada saat yang lainnya sedang berkumpul di auditorium sekolah untuk mendengarkan pengajian. Perkelahian antar siswa sering terjadi di dalam film ini. Konflik pada film ini suatu realita yang terjadi di remaja pada saat ini.

Adapun masalah yang peneliti kaji didalam film ini mengenai id, ego dan superego dari dua orang tokoh utama yang bernama Aryo dan Lana. Antar tokoh memiliki latar belakang yang berbeda. Tokoh Aryo merupakan anak sekolahan yang populer, tampan namun hal yang menyedihkan yang dia dapatkan bahwa dirinya hasil dari hubungan diluar nikah, namun dirawat oleh ibu angkat yang begitu sayang terhadapnya. Aryo difitnah menghamili sahabat sendiri disaat mereka pergi ketempat dugem. Hal tersebut membuat dia dan sahabatnya saling bermusuhan. Tindakan yang dilakukan Aryo saat mendekati seorang siswi baru

yang bernama Lana sangatlah tidak terpuji karena Aryo masuk ke kamar Lana tanpa sepengetahuan dari Lana dengan cara menyelinap masuk lewat jendela dan meninggalkan beberapa catatan kecil untuk Lana.

Sedangkan tokoh Lana dari keluarga yang utuh, namun orangtuanya menuntutnya agar tidak seperti kakaknya yang hamil saat masih sekolah, sehingga Lana harus pindah ke sekolah yang jauh dari orangtuanya. Tinggal dirumah sepupa yang kurang baik, lingkungan sekolah yg tidak nyaman, dan mendapat kekecewaan dari orang yang di sayang. film ini menampilkan beberapa emosional mulai dari kondisi bahagia, senang, sedih, kecewa dan marah. Tindakan emosional yang ditunjukkan oleh tokoh utama dapat dilihat dari tindakan tokoh, ekspresi serta dialog yang diucapkan.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan psikologi sastra dalam menentukan kepribadian tokoh utama dari film di bawah Umur karya Emil Haradi ialah cara yang tepat untuk mengetahui aspek kejiwaan dari tokoh utama dalam menghadapi persoalan masalah atau konflik yang terjadi. Bertens (Larassati, 2017:6) “Psikologi kepribadian merupakan bidang psikologi yang berusaha mempelajari manusia secara utuh menyangkut emosi, motivasi, serta penggerak tingkah laku.” Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Id, Ego dan Superego Tokoh Utama Dalam Film di Bawah Umur Karya Emil Haradi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih diutamakan menganalisis id, igo, dan superego tokoh utama film *di Bawah Umur* karya Emil Haradi.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini. Adapun permasalahan yang peneliti teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aspek id tokoh utama dalam film di Bawah Umur karya Emil Haradi.
2. Bagaimanakah aspek ego tokoh utama dalam film di Bawah Umur karya Emil Haradi.
3. Bagaimanakah aspek superego tokoh utama dalam film di Bawah Umur karya Emil Haradi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aspek id tokoh utama dalam film di Bawah Umur karya Emil Haradi.
2. Mendeskripsikan aspek ego tokoh utama dalam film di Bawah Umur karya Emil Haradi.
3. Mendeskripsikan aspek superego tokoh utama dalam film di Bawah Umur karya Emil Haradi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang teori sastra dalam ilmu pembelajaran sastra dan studi analisis terhadap sastra Indonesia khususnya mengenai psikologi sastra.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti, pembaca dan pecinta sastra terutama di bidang kajian psikologi tokoh di dalam film

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri terutama menambah wawasan pengetahuan mengenai psikologi pada manusia. Serta dapat menjadi pengalaman dan acuan bagi peneliti untuk mengetahui tentang psikologi sastra.

b. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi idea atau menjadi acuan penelitian selanjutnya dalam penulisan yang lebih kreatif dan inovatif tentang pendekatan psikologi yang berbeda.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi referensi tambahan dalam menganalisis karya sastra yang mengenai psikologi sastra.

1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1 *Psikologi sastra* adalah kajian sastra yang menampilkan karya sebagai aktivitas jiwa
- 1.6.2 *Id* adalah kepribadian yang mendasar dari manusia yang bersifat instan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar
- 1.6.3 *Ego* adalah kepribadian manusia yang berurusan dengan kenyataan berusaha memenuhi kepuasan dari id dengan diterima secara sosial.
- 1.6.4 *Superego* adalah kepribadian yang mengacu pada moralitas atau sama halnya hati nurani yang mengenal baik dan buruk.
- 1.6.5 *Tokoh* adalah pelaku yang terdapat dicerita
- 1.6.6 *Tokoh utama atau pemeran utama* adalah seseorang pemeran utama, dalam film dan sebagainya yang menjadi tokoh utama dalam cerita.
- 1.6.7 *Film* adalah karya sastra yang bersifat audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh yang menangkap realita sosial budaya.